

**PERLAWANAN KOMUNITAS SALINGKA GUNUNG
TALANG TERHADAP PENETAPAN WILAYAH KERJA
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI (PLTPB)
ATAU GEOTERMAL GUNUNG TALANG-BUKIT KILI DI
KABUPATEN SOLOK**

TESIS

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

OLEH:

JULI ISHAQ PUTRA

1720812006



Pembimbing I : Dr. Bob Alfiandi, M.Si

Pembimbing II : Prof. Afrizal, MA

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

ABSTRAK

Nama : Juli Ishaq Putra
Program Studi : Magister Sosiologi
Judul : **Perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang Terhadap Penetapan Wilayah Kerja Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Atau Geotermal Gunung Talang-Bukit Kili di Kabupaten Solok**

Pemerintah bersama pengusaha kerap bekerja sama dalam mengeksplorasi potensi sumber daya alam (SDA) pada sektor pertambangan. Akan tetapi, tidak jarang usaha itu menuai penentangan dari masyarakat yang merasa khawatir bahwa kehadiran pertambangan akan mengancam kehidupan mereka yang selama ini bergantung secara ekonomi kepada lahan yang menjadi objek eksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi para pelaku utama dalam Perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang terhadap penetapan wilayah kerja pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) atau Geotermal di kawasan Gunung Talang-Bukit Kili, Kabupaten Solok. Serta, mengidentifikasi upaya-upaya apa yang dilakukan komunitas untuk menyukseskan perlawanan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melibatkan 11 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mendalam. Penelitian ini menggunakan Teori Mobilisasi Sumber Daya (RMT) dari Anthony Oberschall, dan diperkaya dengan Teori Kesempatan Politik dan Teori Pembingkaihan Kultural dari Doug McAdam dkk. Penelitian ini menemukan bahwa pelaku utama internal dalam gerakan ini adalah warga setempat yang juga berstatus sebagai paralegal LBH Padang, sedangkan pelaku utama eksternal adalah para aktivis LBH Padang. Untuk menyukseskan gerakan ini, para pelaku melakukan berbagai upaya dimulai dengan (1) membentuk organisasi, (2) memilih pemimpin, (3) menghimpun sumber daya, (4) berjejaring dengan pihak luar, (5) menggelar aksi turun ke jalan, (6) serta melakukan pembingkaihan atas rasa keterancaman kehilangan hak atas sumber daya alam.

Kata Kunci : Gerakan Sosial, Perlawanan, PLTPB, Geotermal, Gunung Talang-Bukit Kili

ABSTRACT

Name : Juli Ishaq Putra
Study Program : Master of Sociology
Title : Resistance of Mount Talang Community for the Working Area of the Geothermal Power Plant (PLTP) Mount Talang-Bukit Kili in Solok Regency

The government and company often work together in exploring the potential of natural resources (SDA) in the mining sector. However, it is not uncommon for these efforts to attract opposition from people who are worried that the presence of mining will threaten the lives of those who have been economically dependent on land that is the object of exploration. This study aims to identify the main actors in the Mount Talang Community Resistance against the determination of the working area for the construction of a Geothermal Power Plant (PLTPB) Mount Talang-Bukit Kili, in Solok Regency. Also, identify what efforts the community has made to make the resistance a success. This study used a qualitative approach, involving 11 informants selected through purposive sampling technique. Data collection is done by means of in-depth observation. This study uses the Resource Mobilization Theory (RMT) from Anthony Oberschall, and is enriched with Political Opportunity Theory and Cultural Framing Theory from Doug McAdam et al. This study found that the main internal actors in this movement were local residents who were also LBH Padang paralegals, while the external main actors were LBH Padang activists. To make this movement a success, the actors made various efforts, starting with (1) forming an organization, (2) selecting leaders, (3) gathering resources, (4) networking with outsiders, (5) taking action to the streets, (6) as well as framing the sense of threat of losing rights to natural resources.

Keywords: Social Movement, Resistance, PLTPB, Geothermal, Mount Talang-Bukit Kili

